

## Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang

Rahayu Sitorus<sup>1</sup>, Yogie Pramana Lubis<sup>2</sup>, Vivi Artika Sari<sup>3</sup>, Kareena Nabilla Hersa<sup>4</sup>,  
Yani Zunaida Samosir<sup>5</sup>, Muhammad Hizbullah<sup>6</sup>, Supiyani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

e-mail: [rahayusitorus@umnaw.ac.id](mailto:rahayusitorus@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [yogiepramanalubis@umnaw.ac.id](mailto:yogiepramanalubis@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>,  
[viviartikasari1@umnaw.ac.id](mailto:viviartikasari1@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>, [kareenanabillahersa@umnaw.ac.id](mailto:kareenanabillahersa@umnaw.ac.id)<sup>4</sup>,  
[yanizunaidasamosir@umnaw.ac.id](mailto:yanizunaidasamosir@umnaw.ac.id)<sup>5</sup>, [muhammadhizbullah@umnaw.ac.id](mailto:muhammadhizbullah@umnaw.ac.id)<sup>6</sup>,  
[supiyani@umnaw.ac.id](mailto:supiyani@umnaw.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Pelatihan pembuatan jamu herbal merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan di Desa Tanjung Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Pelatihan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan metode teori dan praktik. Peserta diperkenalkan pada bahan-bahan herbal lokal seperti temulawak, kunyit, jahe, dan serai, serta diajarkan cara pengolahan dan pengemasan produk jamu herbal secara higienis dan menarik. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Seluruh peserta mampu membuat produk jamu herbal berkualitas, mengemasnya dengan baik, dan memahami nilai ekonomis dari produk tersebut. Program ini berhasil mendorong kemandirian dan kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas di Desa Tanjung Purba. Pelatihan ini juga menjadi langkah strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat dan memberdayakan ekonomi desa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Kuliah Kerja Nyata, Jamu Herbal, Pembelajaran Partisipatif, Pemberdayaan Ekonomi, Sumber Daya Lokal.*

### Abstract

This study focuses on a herbal medicine-making training program implemented as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Tanjung Purba Village, Bangun Purba Subdistrict, Deli Serdang Regency. The training aimed to empower local communities, particularly housewives, by utilizing the abundant local herbal resources to produce herbal drinks, improving both health awareness and economic potential. The program applied the Participatory Learning and Action (PLA) approach, emphasizing hands-on learning and active community involvement. The training covered the identification and use of local herbal plants such as turmeric, ginger, and temulawak, which are commonly found in the region. Participants were introduced to hygienic production methods, proper packaging, and basic marketing techniques to elevate the value and marketability of the products. The training outcomes showed significant improvements in participants' knowledge and skills. Surveys conducted before the training revealed that 90% of participants understood herbal medicine conceptually, but only 20% had hands-on experience in preparation. Post-training evaluations indicated a complete mastery of the production and packaging processes among participants, demonstrating increased confidence and entrepreneurial potential. This initiative not only enhanced the participants' ability to create quality herbal products but also promoted community entrepreneurship. It empowered local women to transform natural

resources into economic opportunities, fostering independence and contributing to the village's economic development. The program demonstrated that through community-based participatory approaches, sustainable improvements in knowledge, skills, and economic resilience could be achieved.

**Keywords:** *Community Service, Herbal Medicine, Participatory Learning, Economic Empowerment, Local Resources.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan terhadap program Kuliah Kerja Nyata(KKN) merupakan amanat Tridharma Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 1988/1989 dan diwajibkan sebagai bagian dari kurikulum disemua perguruan tinggi, dengan bobot 3–4 SKS. Penerapan Tridharma Perguruan Tinggi melalui penerapan falsafah pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No: 22 tahun 1961.

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah merupakan Universitas yang menjalankan program kuliah kerja nyata dengan cara yang serius dan terencana. Prinsip kesejahteraan dan kemakmuran merupakan aspek terpenting dalam pembangunan bangsa yang maju. Dengan adanya program kuliah kerja nyata (KKN), ini memberikan kesempatan Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al washliyah berperan secara aktif dan inovatif sebagai implementasi terwujudnya cita-cita bangsa yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur yang sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Dasar (UUD).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN juga memungkinkan siswa menerapkan teori mereka ke dalam kerja nyata masyarakat. Dengan adanya program kuliah kerja nyata ini yang merupakan bagian dari pengabdian masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, serta melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka pelajari. Selain itu, KKN mengajarkan bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah secara sosial, yang merupakan tujuan utama setelah lulus mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan pasca-lulus (Fandatiar *et. al.*, 2015). Perkuliahan Kerja Nyata adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan kritis siswa dan memberikan pengalaman nyata. Program ini merupakan mata kuliah pendamping yang wajib diikuti oleh siswa disetiap program Sarjana.

Desa menjadi sasaran KKN karena banyak masalah yang dihadapi, seperti kekurangan tenaga kerja, pemimpin yang tidak kreatif, dan masyarakat yang tetap konservatif sehingga sangat menghambat program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah. Fenomena ini terlihat dari sumber kehidupan karena masyarakat hanya bergantung pada sektor pertanian konvensional dan banyak pengangguran, sehingga banyak yang pindah ke kota-kota besar. Ini akan menghambat pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, dianggap bahwa perguruan tinggi harus berpartisipasi dalam pembangunan siswa melalui kuliah kerja nyata. Pandangan ini berasal dari kesadaran bahwa mahasiswa calon sarjana memiliki kesempatan untuk membantu diri mereka sendiri dengan memanfaatkan waktu mereka di luar ruang kuliah dan perpustakaan untuk bekerja di lapangan.

Keberadaan yang jauh dari Ibu kota kecamatan, Ibu Kota Kabupaten maupun Ibu kota Provinsi. Desa Tanjung Purba memiliki akses yang jauh sehingga memiliki masyarakat yang mata pencarian sektor non formil sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Dengan memiliki lahan yang luas di desa Tanjung Purba masyarakat memiliki banyak tanaman-tanaman herbal baik itu yang tumbuh liar maupun yang sengaja di tanam masyarakat untuk di jual, namun biasanya petani hanya memanfaatkannya untuk menjual barang mentah ke pedagang ataupun pengepul di sekitar tempat mereka tinggal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan jamu herbal. Pelatihan ini dapat memperkenalkan cara-cara pembuatan jamu yang lebih efisien dan higienis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari tanaman herbal. Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu melalui pelatihan ini, dengan melibatkan Mahasiswa sebagai mitra dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada warga.

Jamu herbal adalah minuman atau ramuan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami, terutama tanaman herbal, rempah-rempah, dan bahan lainnya yang dianggap memiliki khasiat kesehatan. Jamu telah digunakan secara turun-temurun di Indonesia dan dalam budaya lain sebagai obat, [alami untuk berbagai keperluan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi penyakit, dan menjaga kesehatan secara umum (Abidin dan Indriani, 2021).

Ciri-ciri Jamu Herbal:

- 1 Bahan Alami; Terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam, seperti akar, daun, bunga, dan buah.
- 2 Tradisional; Mengandung pengetahuan dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- 3 Bervariasi; Terdapat berbagai jenis jamu dengan khasiat yang berbeda, tergantung pada komposisi bahan dan cara pengolahannya.
- 4 Rasa dan Aroma; Biasanya memiliki rasa dan aroma yang khas, seringkali pedas atau pahit, tergantung pada jenis rempah yang digunakan.

Manfaat Jamu Herbal:

1. Meningkatkan sistem imun.
2. Menjaga kesehatan pencernaan.
3. Mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental.
4. Membantu dalam proses penyembuhan berbagai penyakit.

Jamu herbal semakin populer di kalangan masyarakat modern, tidak hanya sebagai obat, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Temulawak, atau *Curcuma xanthorrhiza*, adalah tanaman herbal yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional Indonesia. Akar dan rimpang temulawak sering dijadikan bahan utama dalam pembuatan minuman herbal karena khasiatnya yang bermanfaat bagi kesehatan. Temulawak sebagai minuman herbal merujuk pada olahan yang dibuat dari rimpang temulawak yang diekstrak atau direbus untuk menghasilkan minuman yang kaya akan senyawa aktif.

Minuman ini biasanya dikonsumsi untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang terkandung dalam temulawak. Manfaat Temulawak:

1. Anti-inflamasi; Membantu mengurangi peradangan dalam tubuh.
2. Antioxidant; elindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.
3. Menjaga Kesehatan Hati; Dikenal dapat mendukung fungsi hati dan detoksifikasi.
4. Meningkatkan Sistem Pencernaan; Dapat membantu meredakan masalah pencernaan dan meningkatkan nafsu makan (Ratna Kusumo et al., 2020).

Temulawak biasanya disajikan dalam bentuk minuman yang dicampur dengan bahan lain, seperti madu, jahe, atau lemon, untuk meningkatkan rasa dan khasiatnya. Minuman ini dapat disajikan hangat atau dingin, tergantung pada preferensi. Dengan khasiatnya yang beragam, temulawak menjadi salah satu pilihan populer dalam dunia minuman herbal di Indonesia.

Meminum minuman herbal memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sebaiknya kita memasukkan minuman herbal ke dalam pola makan kita:

1. Sumber nutrisi alami minuman herbal seringkali kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Ini membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian.
2. Dukungan terhadap sistem kekebalan tubuh banyak jenis minuman herbal, seperti jahe dan temulawak, diketahui dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membantu melawan infeksi, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan.
3. Mendukung pencernaan beberapa ramuan herbal memiliki sifat yang baik untuk pencernaan, membantu meredakan masalah seperti kembung, gas, dan sembelit.
4. Mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental (Shan dan Iskandar, 2018)

Minuman herbal tertentu, seperti chamomile dan lemon balm, dapat membantu meredakan stres, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kualitas tidur.

1. Alternatif Alami Untuk Obat; Minuman herbal sering dijadikan pilihan alami untuk meredakan gejala penyakit ringan, seperti flu atau batuk, tanpa efek samping yang sering terjadi dengan obat-obatan kimia.
2. Mendukung Detoksifikasi; Beberapa herbal memiliki sifat detoksifikasi yang dapat membantu membersihkan tubuh dari racun dan limbah, seperti teh herbal yang mengandung dandelion atau daun mint.
3. Meningkatkan Kesehatan Kulit; Bahan-bahan herbal tertentu memiliki efek positif pada kesehatan kulit, membantu mengatasi masalah seperti jerawat atau kulit kering.
4. Rasa dan Aroma yang Menyenangkan; Selain manfaat kesehatan, minuman herbal juga menawarkan rasa dan aroma yang unik, menjadikannya pilihan yang menyenangkan dan nikmat (Agustin, 2021)

## METODE

Pelaksanaan Program ini pelatihan pembuatan jamu herbal dengan metode pembelajaran aktif partisipatif, disebut Participatory Learning and Action (PLA), maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang melibatkan masyarakat (Sugiyono, 2015). Pembelajaran partisipatif dan praktik merupakan pendekatan pemberdayaan yang didasarkan pada konsep "belajar melalui praktik". Melalui PLA, masyarakat diajak untuk mengeksplorasi, berbagi dan pengetahuannya dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup individu maupun komunitas (Darmawan *et al.*, 2020).

Kegiatan ini diikuti khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tanjung Purba Kecamatan Bangun Purba Kab. Deli Serdang dengan memanfaatkan kekosongan waktu para ibu-ibu setelah pekerjaan rumah tangga selesai, para ibu-ibu semangat dan optimis mampu lebih produktif kedepannya.

Dalam pelatihan ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat diterapkan dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk pengetahuan mengenai tanaman herbal. Menurut Irwan moridu Proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang akan memberdayakan mereka untuk mandiri. Pelatihan dilakukan dengan mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, serta memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wirausahawan sosial muncul sebagai agen perubahan dengan solusi inovatif untuk masalah lama. Keberhasilan inisiatif ini didukung oleh kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat.

### 1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan mahasiswa/mahasiswi melakukan identifikasi terhadap situasi dan kondisi wilayah, termasuk aspek kesehatan dan bersosialisasi terhadap masyarakat setempat. Dalam proses ini, mahasiswa/mahasiswi menganalisis kekuatan serta kelemahan yang ada di wilayah tersebut untuk merumuskan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat (Moridu *et al.*, 2023).

### 2. Tahapan persiapan

Mahasiswa/mahasiswi mengadakan agenda rapat untuk mengkoordinasikan dan memastikan semua anggota tim memahami rencana kegiatan. Selanjutnya, mahasiswa/mahasiswi menyusun jadwal yang terperinci untuk memastikan setiap tahap berjalan lancar sesuai hasil pada saat rapat berlangsung. Selain itu, tim anggota juga mengurus persiapan peralatan serta bahan-bahan yang akan dipergunakan pada saat kegiatan Pembuatan Minuman Jamu Herbal Temulawak.

### 3. Sosialisasi

Anggota tim mengambil langkah untuk mensosialisasikan kegiatan ini melalui media sosial, serta bersosialisasi ke rumah-rumah masyarakat setempat, sehingga informasi dapat tersebar dengan luas dan cepat sehingga dapat menjangkau ke masyarakat yang menjadi tujuan dalam pembuatan program pengabdian kepada masyarakat Desa Tanjung Purba.

#### 4. Mengumpulkan masyarakat

Mahasiswa/mahasiswi melaksanakan kegiatan dengan mengumpulkan masyarakat, dalam pertemuan ini mahasiswa/mahasiswi menyampaikan arahan kepada masyarakat mengenai minuman jamu herbal temulawak dan melakukan sosialisasi terkait pembuatan minuman jamu sebagai salah satu minuman herbal. Dengan demikianlah serangkaian tahapan pembuatannya, mahasiswa/mahasiswi sebagai tim pelatihan berupaya memberikan manfaat terhadap masyarakat Desa Tanjung Purba melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau pengabdian kepada masyarakat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 pada pukul 14:00 WIB, di Balai Desa Tanjung Purba yang terletak di Dusun III. Adapun durasi pelaksanaannya dilakukan dalam 2 hari, hari pertama persiapan yang dilakukan satu hari sebelum kegiatan demonstrasi pembuatan jamu herbal yaitu perancangan kegiatan analisis-analisis terkait kegiatan, hari kedua adalah demontasi kegiatan yang melibatkan ibu-ibu desa sebagai peserta kegiatan, hal ini disambut baik oleh peserta pelatihan karena di waktu kosong para ibu-ibu setelah selesai mengerjakan aktifitas rutin rumah tangganya, mereka mengharapkan lebih aktif dan produktif dengan adanya kegiatan ini.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan tanaman herbal lokal seperti kunyit, jahe, temulawak, dan sereh yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, pada sesi praktik peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat jamu herbal, antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, mencoba dengan teknik baru, dan menyelesaikan tugas kelompoknya.

Sebagian besar peserta pelatihan yang terdiri dari para ibu rumah tangga telah memiliki pengetahuan dasar mengenai jamu herbal. Berdasarkan hasil survei awal, dari total 20 peserta, sebanyak 90% sudah mengetahui apa itu jamu herbal, sementara sekitar 80% telah menyaksikan langsung proses pembuatannya di rumah. Namun, di antara 80% tersebut, terdapat 20% peserta, yang belum pernah terlibat langsung dalam proses pembuatan dan bahkan masih kesulitan membedakan jenis tanaman herbal seperti kunyit, jahe, atau kencur yang biasa digunakan untuk membuat jamu herbal. Berikut adalah tampilan tabel data peserta pelatihan berdasarkan survei awal:

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Peserta	20 Orang	100
Mengetahui Jamu Herbal	18 Orang	90
Pernah Menyaksikan Pembuatan	16 Orang	80
Tidak Pernah Membuat Sendiri	4 Orang	20
Kesulitan Membedakan Tanaman Herbal	4 Orang	20

Pelatihan ini dimulai dengan demonstrasi dan penjelasan teori mengenai pengenalan bahan-bahan herbal lokal, diikuti dengan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Setelah sesi praktik selesai, seluruh peserta (100%), tidak hanya mampu memahami proses pembuatan jamu herbal, tetapi juga terampil dalam pengolahan dan pengemasan produk. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan higienitas produk, sehingga jamu yang dihasilkan memenuhi standar kualitas untuk dijual kepada konsumen.

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan membuat jamu untuk konsumsi pribadi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan peluang usaha berbasis jamu herbal. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan peserta sekaligus membuka potensi pengembangan ekonomi berbasis komunitas di Desa Tanjung Purba.

#### Sesi Praktik:

Adapun sesi praktik terdiri dari bahan-bahan, Alat-alat dan langkah-langkah pembuatan, adapun sesi praktik tersebut sebagai berikut;

## 1. Bahan-bahan

Bahan	Jumlah
Temulawak	250 Gram
Air	3 Liter
Gula Merah	250 Gram
Serai	12 batang
Kunyit	50 gram
Jahe	150 gram

## 2. Alat-alat

Alat	Jumlah
Panci	1
Pengaduk/sutil	1
Saringan	1
Teko minuman	2
Pisau	2
Botol	20
Ulekan	1

## 3. Langkah-langkah

### a. Persiapan bahan-bahan

- 1) Jika menggunakan temulawak, kunyit, serai, jahe segar, kupas kulitnya dan cuci bersih
- 2) Hancurkan temulawak, kunyit, serai, jahe segar menggunakan ulekan hingga sedikit kasar
- 3) Potong-potong gula merah hingga menjadi halus menggunakan pisau

### b. Pengolahan

- 1) Rebus Campuran
- 2) Didihkan 3 Liter air dalam panci
- 3) Tambahkan temulawak, kunyit, serai, jahe yang sudah dihancurkan masukkan ke dalam panci yang berisi air mendidih
- 4) Masak Campuran
- 5) Biarkan campuran mendidih selama sekitar 15-25 menit dengan api sedang
- 6) Masukkan gula merah secukupnya
- 7) Aduk sesekali agar tidak mudah gosong
- 8) Saring Minuman
- 9) Setelah matang, angkat panci dari kompor
- 10) Saring campuran menggunakan saringan ke dalam teko minuman untuk memisahkan ampasnya
- 11) Diamkan jamu sekitar 5 menit
- 12) Sajikan
- 13) Tuang jamu ke dalam botol minuman

Langkah pertama, peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan jamu herbal, seperti kunyit, jahe, kencur, asam jawa, dan gula aren. Instruksi diberikan oleh fasilitator melalui demonstrasi langsung pembuatan tiga jenis jamu: kunyit asam, beras kencur, dan wedang jahe. Setelah demonstrasi selesai, peserta diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri di bawah bimbingan fasilitator.

Langkah kedua, pada pengolahan lanjutan dan pengemasan produk. Peserta diajarkan teknik pemrosesan yang higienis, seperti cara menyaring dan merebus bahan dengan tepat untuk menghasilkan jamu berkualitas. Selain itu, peserta diajarkan teknik pengemasan modern menggunakan botol kaca kecil yang steril, dilengkapi dengan label sederhana untuk menarik minat konsumen. Dalam sesi ini, aspek pemasaran juga diperkenalkan, dengan penekanan pada nilai jual produk yang higienis dan ramah lingkungan. Peserta juga diperkenalkan dengan teknik

pengemasan yang menarik dan praktis menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Dengan memperbaiki kemasan terbukti dapat meningkatkan pemasaran, segmen pasarnya semakin bertambah, dan omset pemasaran semakin luas karna memiliki daya tarik. Pengemasan yang higienis dan menarik dapat meningkatkan nilai jual produk dan memperluas pangsa pasar.

Hasil dari sesi praktik ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan produk jamu herbal dengan standar yang telah ditentukan. Mereka juga mampu menghasilkan kemasan yang menarik dan siap untuk dipasarkan. Keberhasilan ini menjadi indikator peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan jamu herbal, baik dari segi teknik produksi maupun pengemasan.

### Dokumentasi

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1



Gambar 2

Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan jamu herbal menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan

jamu herbal, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka mengenai potensi sumber daya lokal. Dengan berpartisipasi langsung dalam pelatihan, mereka menjadi subjek yang berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, mereka dapat mengembangkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan yang kuat, sehingga dapat mandiri dalam mengelola sumber daya yang ada dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka.

## SIMPULAN

Dari kegiatan Pelatihan pembuatan Jamu Herbal, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kab. Deli Serdang pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 pada pukul 09.00-12.00 WIB berjalan dengan baik.

Kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan telah tercapai pada target sasaran yaitu menambah pengetahuan tentang Pelatihan Pembuatan Minuman Jamu Herbal, untuk meningkatkan imun tubuh yang praktis dan tentunya dapat pula dikerjakan dirumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah tercapai target sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga sudah berada pada tingkat pemahaman yang lebih baik tentang menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di lingkungan masyarakat, tanaman yang dapat dikonsumsi dan dapat dibuat menjadi minuman herbal untuk immune booster, dan dapat dimanfaatkan sebagai nilai ekonomis dengan menjadikan produk jamu herbal yang higienis.

Respon masyarakat terhadap mahasiswa/mahasiswi dalam pengabdian kepada masyarakat begitu antusias, pada saat penyampaian proses pembuatan minuman jamu herbal dan masyarakat dapat membawa minuman yang telah dibuat selama kegiatan berlangsung.

Adapun saran yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu; sebaiknya edukasi tentang kesehatan sebaiknya memanfaatkan tanaman herbal perlu dilakukan secara berkesinambungan agar terbentuknya stigma dan hidup sehat yang akhirnya dapat menjadi lebih memahami akan manfaat Tanaman Obat yang banyak ditemukan di lingkungan desa dan juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yaitu peluang bisnis melalui pemanfaatan tanaman herbal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Masyarakat Desa Tanjung Purba Kecamatan Bangun Purba, Kab. Deli Serdang terkhusus kepada Bapak Tebe Holo Purba, S.P selaku Kepala Desa Tanjung Purba, Ibu Nurul Azizah, S.E selaku Sekretaris Desa Tanjung Purba, masyarakat desa Tanjung Purba serta kelompok ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah membantu dan mendukung secara penuh terkait program-program yang telah direncanakan sehingga keseluruhan rangkaian kegiatan KKN UMN Al Washliyah di Desa Tanjung Purba berlangsung secara baik dan telah mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat desa tersebut.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu Bapak Muhammad Hizbullah, M.A dan Ibu Dr. Supiyani, M.SI yang telah membimbing kami dalam membuat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dalam pembuatan laporan Kegiatan KKN UMN Al Washliyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dan Novi Indriani. "Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 2, no. 2 (2021): 106.
- Agustin, Sienny. "Inilah 6 Manfaat Minuman Herbal untuk Kesehatan." *Alodokter*. Last modified 2021. <https://www.alodokter.com/inilah-6-manfaat-minuman-herbal-untuk-kesehatan>.
- Darmawan, Dadan, Pamungkas Alamsyah, Ila Rosmilawati Jurusan, Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, dan Info Artikel. "Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no. 2 (2020): 161. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.

- Galuh Fandatiar, Supriyono, dan Fajar Nugraha. “Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus.” *Jurnal SIMETRIS*, 6 (2015): 129–136.
- Kusumo, Adristy Ratna, Farrel Yumna Wiyoga, Haekal Putra Perdana, Izzatidiva Khairunnisa, Raihan Ibadurrohman Suhandi, dan Shinta Sunja Prastika. “JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4, no. 2 (November 29, 2020): 465.
- Moridu, Irwan, Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, dan Rosfianti M. Yadasang. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial.” *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 2, no. 01 (Agustus 28, 2023): 42–53.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widiati, Ari. “Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di ‘Mas Pack’ Terminal Kemasan Pontianak.” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 8, no. 2 (2020): 1.
- Yuan Shan, Chu, dan Yoppi Iskandar. “STUDI KANDUNGAN KIMIA DAN AKTIVITAS FARMAKOLOGI TANAMAN KUNYIT (*Curcuma longa* L.)” *Farmaka* 16, no. 2 (2018): 547–555.